

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING DI SMK PENERBANGAN ANGKASA ARDHIYA GARINI
(AAG) ADISUJIPTO YOGYAKARTA**



TESIS

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister**

Disusun Oleh :

Riski Yusuf Ritonga

NIM 23202021013

Dosen Pembimbing :

Prof. DR. HJ. NURJANNAH, M.Si

NIP 196003101987032001

**PROGRAM STUDI MAGISTER BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1214/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

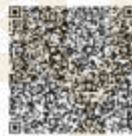
Tugas Akhir dengan judul : Tanggapan Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMK Penerbangan
Angkasa Ardhiya Garini (AAG) Adisucipto Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKI YUSUF RITONGA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 23202021013
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Hj. Nurjanah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a3c79a0ba129



Penguji II
Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 3a4320bcbaf6



Penguji III
Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a4b6413c384



Yogyakarta, 11 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a5584ba24f1

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Riski Yusuf Ritonga
NIM : 23202021013
Judul Tesis : Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan
Konseling di SMK Penerbangan Angkasa Ardhiya
Garini (Aag) Adisujipto Yogyakarta

tesis tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Tesis yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister.

Dengan ini kami berharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Mei 2026

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Tesis


Moh. Khoerul Anwar, S.Pd., M.Pd., Ph.,D
NIP 19911101000000301


Prof. DR. HJ. Nurjannah, M.SI
NIP 196003101987032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Yusuf Ritonga
NIM : 2320202101013
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMK Penerbangan Angkasa Ardhiya Garini (Aag) Adisujipto Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei, 2026

Yang menyatakan,



Riski Yusuf Ritonga

NIM 23202021013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

*Bercerita Itu Obat Untuk Dua Orang, Yang Bercerita, Dan Yang Mendengarkan
Cerita. Hebat Kan?
(J.S. Khairen)*

*Jangan Takut Jatuh, Kerena Yang Tidak Pernah Memanjatlah Yang Tidak
Pernah Jatuh, Jangan Takut Gagal, Karena Yang Tidak Pernah Gagal Hanyaah
Orang-Orang Yang Tidak Pernah Melangkah
(Buya Hamka)*

*Kopi, Doa, Dan Tekad, Elemen Utama Di Balik Lemabaran ini
Riski Yusuf Ritonga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, nikmat, dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah H. Sahidin Ritonga dan Mamak Hj. Ritawana Rambe, yang senantiasa menjadi sumber doa, kasih sayang, semangat, kekuatan, dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas setiap pengorbanan, dukungan, perhatian, dan cinta kasih yang tulus tanpa mengenal lelah. Segala doa, perjuangan, dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menempuh setiap proses hingga menyelesaikan karya ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas setiap kebaikan Ayah dan Mamak dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti stigma negatif terhadap guru BK, rendahnya pemanfaatan layanan, serta perlunya evaluasi berdasarkan tanggapan siswa sebagai penerima layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan pengalaman mereka dalam menerima layanan di SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini (AAG) Adisutjipto Yogyakarta. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan utama yang didukung data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI, dengan 82 siswa sebagai responden angket dan 19 siswa sebagai informan wawancara berdasarkan pengalaman mengikuti layanan BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu. Tanggapan positif dipengaruhi oleh kesesuaian materi layanan dengan kebutuhan siswa, pendekatan guru BK yang komunikatif, serta manfaat layanan dalam membantu penyelesaian masalah pribadi, sosial, dan akademik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama evaluasi pascalayanan, pemerataan partisipasi siswa dalam layanan kelompok, dan pengurangan stigma negatif terhadap layanan BK. Dengan demikian, pelaksanaan layanan BK di sekolah telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan agar lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: *bimbingan dan konseling, tanggapan siswa, layanan BK, evaluasi layanan, SMK*

ABSTRACT

Guidance and counseling services are an essential component of supporting students' personal, social, academic, and career development. However, their implementation continues to face several challenges, including negative perceptions of school counselors, limited utilization of counseling services, and the need for evaluation based on students' perspectives as service recipients. This study aimed to analyze students' responses to the implementation of guidance and counseling services based on their experiences at SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini (AAG) Adisutjipto Yogyakarta. The study employed a descriptive research design with a quantitative approach as the primary method, supported by qualitative data. Quantitative data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics in the form of frequencies and percentages. Qualitative data were obtained through interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The participants consisted of Grade XI students, including 82 questionnaire respondents and 19 interview informants selected based on their experience in receiving guidance and counseling services. The findings indicate that students generally expressed positive responses toward the implementation of classroom guidance, group guidance, group counseling, and individual counseling services. Positive responses were associated with the relevance of service content to students' needs, counselors' communicative approach, and the benefits of the services in addressing students' personal, social, and academic concerns. Nevertheless, several aspects require improvement, particularly post-service evaluation, broader student participation in group services, and efforts to reduce negative stigma toward guidance and counseling services. Overall, the implementation of guidance and counseling services has been effective but still requires continuous improvement to better meet students' developmental needs.

Keywords: *guidance and counseling, students' responses, guidance and counseling services, service evaluation, vocational high school.*

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur dan pujian dipersembahkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Smk Penerbangan Angkasa Ardhiya Garini (Aag) Adisujipto Yogyakarta”. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut yang setia menjalankan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan berbagai banyak pihak, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan, dukungan, dan motivasi kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., MA., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Khoerul Anwar, S. Pd., M. Pd., Ph.D. selaku ketua program studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sudharno Dwi Yuwono, M. Pd. selaku sekretaris program studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA), sekaligus Dosen Pembimbing Tesis (DPT) yang telah memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya, serta meluangkan

waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, saran, masukan, arahan, dan motivasi kepada peneliti

6. Segenap dosen penguji Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag, M.Pd dan Dr. Maryono, S.Ag, M.Pd yang telah memberikan saran, masukan dan membantu dalam proses penyelesaian studi ini
7. Seluruh dosen Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan berbagai kesempatan berharga untuk memperoleh banyak pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar proses perkuliahan.
8. Seluruh staf akademik yang telah bersedia membantu segala keperluan penulis dalam hal urusan penyelesaian tesis ini
9. Kepada Guru Bimbingan Konseling dan siswa-siswi Smk Penerbangan Angkasa Ardhiya Garini Yogyakarta yang telah bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini
10. Seluruh teman-teman angkatan BKI 2023 yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penelitian ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini dan tidak bisa menyebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat penulis atas apa yang telah diberikan.

Peneliti mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, atas segala bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga setiap

kebaikan dan keikhlasan tersebut mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekeliruan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, kepada semua pihak yang mungkin terdampak. Besar harapan peneliti agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi para pembaca

Yogyakarta, 20 Mei, 2026

Riski Yusuf Ritonga
NIM 23202021013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kajian Teori	22
G. Kerangka Berpikir.....	45
H. Metodologi Penelitian	46
I. Sistematika Pembahasan	54
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	55

A. Profil SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta ..	55
B. Program Jurusan di SMK.....	58
C. Karakteristik Peserta Didik SMK Penerbangan.....	58
D. Profil Guru Bimbingan dan Konseling	59
E. Program- Program Bimbingan dan Konseling.....	60
F. Format Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	62
BAB III ANALISIS TANGGAPAN SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMK PENERBANGAN ANGKASA ARDHIYA GARINI ADISUJIPTO YOGYAKARTA.....	65
A. Tanggapan Siswa yang Pernah Mengikuti Layanan Bimbingan terhadap Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Konseling	65
B. Tanggapan Siswa yang Pernah Mengikuti Layanan Konseling terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling.....	85
C. Tanggapan Siswa yang Belum Pernah Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling	104
D. Pembahasan Umum Tanggapan Siswa terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	107
BAB IV PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
CURRICULUM VITAE	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian Layanan BK Selain Bimbingan Klasikal	48
Tabel 2. Program Jurusan di Sekolah.....	58
Tabel 3. Profil Guru BK	59
Tabel 4. Program-program Bimbingan Konseling	61
Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Layanan Bimbingan Klasikal	66
Tabel 6. Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Layanan Bimbingan Klasikal	70
Tabel 7. Frekuensi dan Persentase Layanan Bimbingan Kelompok.....	77
Tabel 8. Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Layanan Bimbingan Kelompok	80
Tabel 9. Frekuensi dan Persentase Layanan Konseling Kelompok	86
Tabel 10. Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Layanan Konseling Kelompok	89
Tabel 11. Frekuensi dan Persentase Layanan Konseling Individu	95
Tabel 12. Rekapitulasi Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	45
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tantangan dunia kerja.²

Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada terlaksananya proses pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjamin bahwa seluruh layanan pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³ Upaya tersebut menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan terhadap setiap komponen layanan pendidikan sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.⁴ Salah satu komponen penting yang memerlukan

¹ L. D. ., & Wangdra, Y. (2023). Sanga, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi," (*SNISTEK*), 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/Psnistek.V5i.8067> 5, no. September (2023): 84–90.

² Alfia Aulia et al., "PENDIDIKAN GLOBAL DAN TANTANGANNYA DI ERA MODERN" 3, no. 6 (2025): 383–93.

³ Arif Rohman Hakim, "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia" 06, no. 01 (2023): 2361–73.

⁴ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 2, no. 2 (2023): 68–85, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>.

evaluasi secara berkesinambungan adalah layanan bimbingan dan konseling (BK).⁵

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, layanan BK memiliki fungsi membantu peserta didik mencapai perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier secara optimal.⁶ Dalam perspektif Islam, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah peserta didik, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai kasih sayang, kelembutan, kebijaksanaan, dan musyawarah. Prinsip tersebut selaras dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Ali 'Imran : 159:⁷

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauh dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Q.S. Ali 'Imran :159).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang mengedepankan kelembutan, empati, musyawarah, dan penghargaan terhadap individu merupakan prinsip penting dalam memberikan bimbingan kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan etik bagi guru bimbingan dan konseling dalam membangun hubungan profesional dengan

⁵ Jurnal Bimbingan and Konseling Indonesia, “EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING : SEBUAH STUDI PUSTAKA” 4, no. September (2019): 39–42.

⁶ Khoiriatu Sa, Tri Wulandari, and Gusman Lesmana, “Urgensi Dan Kedudukan Bimbingan Konseling (BK) Di Sekolah” 6, no. 1 (2025): 237–44.

⁷ S Jasmine, P., Johan, B., Rahmadina, O., Putriandi, N. N., Jauza, N. T., & Kautsar, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” 11 (2025): 143–56.

peserta didik sehingga layanan yang diberikan mampu menciptakan rasa aman, kepercayaan, dan kenyamanan.

Oleh sebab itu, keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh tersusunnya program kerja guru BK, tetapi juga oleh sejauh mana program mampu memenuhi kebutuhan nyata peserta didik melalui pelaksanaan layanan yang berkualitas.⁸ Dengan demikian, evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru BK dan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan program, penyempurnaan strategi layanan, serta pengembangan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁹

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengevaluasi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan tersebut. Tanggapan siswa menggambarkan bagaimana mereka memahami, menilai, serta merasakan manfaat layanan yang diterima selama mengikuti berbagai program bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁰

Tanggapan yang positif menunjukkan bahwa layanan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, sedangkan tanggapan yang kurang baik

⁸ Hanung Sudibyo, "Kinerja Guru BK Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif" 1, no. 2 (2019): 36–40.

⁹ Uman Suherman and Ibrahim Al Hakim, "Evaluasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Perspektif Teoretis Dan Pendekatan Studi Literatur" 9, no. 3 (2026): 788–97, <https://doi.org/10.22460/fokus.v9i3>.

¹⁰ P. Gysbers, N. C., & Henderson, *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (American Counseling Association., 2014).

dapat menjadi indikator adanya aspek layanan yang masih perlu diperbaiki.¹¹ Dengan demikian, tanggapan siswa memiliki posisi yang strategis sebagai sumber informasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan layanan BK sekaligus sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik.¹²

Peserta didik merupakan pihak yang secara langsung menerima seluruh bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan sekolah. Oleh karena itu, siswa menjadi sumber informasi yang paling relevan dalam memberikan penilaian terhadap kualitas pelaksanaan layanan BK.¹³ Pengalaman mereka ketika mengikuti layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, maupun layanan perencanaan karier memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana program tersebut dilaksanakan oleh guru BK.¹⁴

Penilaian yang disampaikan siswa bukan hanya mencerminkan tingkat kepuasan terhadap layanan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana layanan tersebut mampu membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan, mengembangkan potensi diri, serta mempersiapkan masa

¹¹ Dian Putri Rachmadhani, "Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual" 5, no. 1 (2016): 57–65.

¹² Lalu Abdurrachman Wahid, Noffi Yanti, and Etty Setiawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Oleh Guru Bk Di SMA Negeri 5 Mataram," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2020): 72, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v3i2.12583>.

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 2018).

¹⁴ Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)," 2014, jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 33–60.

depan. Dengan demikian, tanggapan siswa merupakan bentuk umpan balik yang sangat penting dalam proses evaluasi dan pengembangan layanan BK di sekolah.¹⁵

Meskipun layanan bimbingan dan konseling telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan.¹⁶ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap fungsi layanan BK. Guru BK sering kali dipandang sebagai polisi sekolah yang bertugas memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib. Akibatnya, ruang BK lebih banyak diasosiasikan sebagai tempat pemanggilan siswa bermasalah dibandingkan sebagai ruang konsultasi, pengembangan diri, dan pendampingan psikologis.¹⁷

Di sisi lain, Indonesia juga masih menghadapi keterbatasan jumlah guru BK. Data Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (PB ABKIN) tahun 2023 menunjukkan bahwa rasio guru BK dengan jumlah peserta didik masih jauh dari kondisi ideal. Berbagai kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya pemanfaatan layanan BK oleh siswa serta belum optimalnya pelaksanaan program bimbingan dan konseling di berbagai satuan pendidikan.

¹⁵ J. Gallant, D. J., & Zhao, "High School Students' Perceptions of School Counseling Services: Awareness, Use, and Satisfaction," n.d., Use, and Satisfaction.%0ACounseling Outcome Research and Evaluation, 2(1), 87–100.

¹⁶ Eko Carles and M Supperapto Effendi, "Peran Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Transformatif" 9, no. 1 (2025): 63–75.

¹⁷ Dwi Rizky Fitria, Yusi Riksa Yustiana, and Universitas Pendidikan Indonesia, "Stigma Negatif Pada Guru BK Karena Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling Yang Tidak Terlaksana." 10, no. April (2024): 82–90.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dari sudut pandang peserta didik. Hasil penelitian Ramadhani, & Santoso (2021), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, meskipun masih terdapat siswa yang belum memahami fungsi layanan BK secara menyeluruh dan cenderung memandang layanan tersebut hanya sebagai penanganan masalah kedisiplinan.¹⁸

Penelitian lain yang dilakukan Barira, Lubis, dan Nurhayani di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara juga menemukan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap layanan BK, namun masih terdapat peserta didik yang pasif, enggan memanfaatkan layanan, serta belum memiliki kedekatan dengan guru BK. Sementara itu, penelitian Setyawan mengenai efektivitas layanan BK komprehensif mengungkapkan bahwa keberhasilan layanan sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara guru BK dan siswa, pelaksanaan program yang berkesinambungan, serta dukungan dari seluruh warga sekolah.¹⁹

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tanggapan siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Salah satu sekolah yang

¹⁸ Putri Ramadhani and Yulianto Santoso, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Kota Pariaman" 5 (2021): 4148–53.

¹⁹ Sopia Barira, Ramadhan Lubis, and Nurhayani Nurhayani, "Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 01–24, <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3147>.

memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya adalah SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini (AAG) Adisutjipto Yogyakarta. Sekolah ini menerapkan sistem pembinaan yang bercorak semi-militer sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik agar memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, serta etika profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia penerbangan.

Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut, sekolah tidak hanya melibatkan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling, tetapi juga guru pamong yang berasal dari unsur TNI sebagai pendamping kedisiplinan siswa. Karakteristik tersebut menjadikan lingkungan pendidikan di SMK Penerbangan AAG berbeda dengan sekolah menengah lainnya sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki dinamika tersendiri yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta, ditemukan adanya variasi pengalaman siswa dalam menerima layanan bimbingan dan konseling. Sebagian siswa pernah memperoleh layanan konseling individu karena menghadapi permasalahan pribadi maupun pelanggaran tata tertib sekolah. Sebagian lainnya hanya mengikuti layanan bimbingan klasikal, layanan informasi, atau kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan secara terjadwal.

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang belum pernah memperoleh layanan konseling secara langsung karena belum pernah mengalami

permasalahan yang memerlukan pendampingan khusus. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengidentikkan ruang BK sebagai tempat pemanggilan bagi siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, seperti keterlambatan, ketidakhadiran tanpa keterangan, maupun pelanggaran tata tertib lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan layanan BK sebagai sarana konsultasi, pengembangan diri, maupun perencanaan karier belum berlangsung secara optimal. Selain itu, keterbatasan ruang konseling yang kurang representatif turut memengaruhi kenyamanan siswa dalam mengikuti layanan konseling sehingga berpotensi memengaruhi tanggapan mereka terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai persepsi maupun tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penilaian siswa secara umum terhadap kualitas layanan BK tanpa mempertimbangkan perbedaan pengalaman siswa dalam menerima layanan. Padahal, pengalaman siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling sangat beragam.²⁰

Sebagian siswa pernah memperoleh layanan konseling individu karena menghadapi permasalahan tertentu, sebagian hanya mengikuti layanan bimbingan klasikal atau layanan informasi, sedangkan sebagian lainnya belum pernah menerima layanan konseling secara langsung.

²⁰ A. R. Mardiana, "Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya," *Jurnal BK UNESA*, 3(1), n.d., 72–80.

Perbedaan pengalaman tersebut sangat mungkin memengaruhi cara siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan layanan BK. Selain itu, penelitian mengenai tanggapan siswa terhadap layanan BK pada sekolah kejuruan yang menerapkan sistem pembinaan bercorak semi-militer juga masih sangat terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan BK berdasarkan pengalaman mereka menerima layanan dalam lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik khusus.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) pada dua aspek. Pertama, penelitian ini mengkaji tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan mempertimbangkan pengalaman siswa dalam menerima layanan, sehingga tidak hanya menggambarkan penilaian siswa secara umum, tetapi juga menunjukkan bagaimana pengalaman mengikuti layanan memengaruhi tanggapan mereka terhadap kualitas pelaksanaan BK. Kedua, penelitian ini dilaksanakan pada SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta yang memiliki karakteristik pendidikan bercorak semi-militer dengan keterlibatan guru pamong dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Karakteristik tersebut menjadikan penelitian ini memiliki konteks yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada sekolah menengah umum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan layanan BK pada sekolah kejuruan dengan sistem pembinaan yang khas sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya evaluasi layanan pendidikan, peran strategis layanan bimbingan dan konseling, pentingnya tanggapan siswa sebagai penerima layanan, fenomena pelaksanaan BK di tingkat nasional, hasil penelitian terdahulu, kondisi khusus SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta, serta adanya kesenjangan penelitian yang masih ditemukan, maka penelitian mengenai tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan layanan BK dari sudut pandang peserta didik sebagai pengguna layanan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul Tanggapan Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggapan siswa yang pernah mengikuti layanan bimbingan terhadap pelaksanaan program bimbingan di sekolah?
2. Bagaimana tanggapan siswa yang pernah mendapatkan layanan konseling terhadap proses pelaksanaan konseling individu atau kelompok yang mereka terima?
3. Bagaimana tanggapan siswa yang belum pernah mendapatkan layanan bimbingan maupun konseling terhadap peran guru BK dalam membantu siswa mencapai kesuksesan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan pengalaman siswa dalam menerima layanan. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis tanggapan siswa yang pernah mengikuti layanan bimbingan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan.
2. Menganalisis tanggapan siswa yang pernah mengikuti layanan konseling terhadap pelaksanaan layanan konseling.
3. Menganalisis tanggapan siswa yang belum pernah memperoleh layanan BK terhadap peran guru BK di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya dalam kajian evaluasi pelaksanaan layanan berdasarkan tanggapan siswa sebagai penerima layanan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pengalaman siswa dalam menerima layanan bimbingan dan konseling dengan tanggapan yang mereka berikan.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam pengembangan teori evaluasi layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pengalaman peserta didik (*student-centered evaluation*). Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai pentingnya umpan balik siswa sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. kegunaan Praktis

a. **Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan BK. Tanggapan siswa yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan layanan, sehingga guru BK dapat menyusun strategi pelayanan yang lebih efektif, humanis, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan dukungan terhadap layanan BK dan memperkuat kolaborasi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, guru agama, dan pihak kesiswaan. Selain itu, temuan ini juga dapat mendukung pengembangan kebijakan sekolah demi terciptanya layanan BK yang lebih optimal.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tanggapan dan pengalaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Pemahaman tersebut dapat memperkuat koordinasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas dalam memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji evaluasi layanan bimbingan dan konseling dari perspektif peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kajian mengenai hubungan antara pengalaman menerima layanan BK, kualitas pelaksanaan layanan, dan kepuasan siswa. Kajian tersebut juga dapat diperluas pada efektivitas layanan bimbingan dan konseling di

berbagai jenjang dan karakteristik sekolah.

E. Kajian Pustaka

Bagian ini menyajikan sejumlah penelitian yang membahas topik serupa. Uraian yang disampaikan merangkum berbagai studi terdahulu mengenai reaksi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling dan bimbingan. Studi tersebut dikelompokkan berdasarkan fokus kajiannya untuk memberikan dasar yang jelas bagi penempatan posisi penelitian ini:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Salistrama yang bertujuan menelaah bagaimana siswa memandang peran guru BK, terutama dalam penanganan masalah kedisiplinan. Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan *purposive sampling* dan termasuk 10 siswa yang memiliki tingkat persepsi rendah. Data diperoleh melalui angket dan wawancara. Temuan memperlihatkan kebanyakan siswa bagikan kesan positif atas peranya guru BK, ditunjukkan oleh persentase 37,17% pada kategori baik, meskipun sebagian siswa masih menilai pendekatan guru bersifat terlalu represif.²¹

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Awalya bertujuan untuk mengukur persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi konselor dalam layanan konseling individu, serta menganalisis perbedaan persepsi tersebut berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas siswa. Metode penelitian dipergunakan kuantitatif beserta model *survei cross-sectional*. Temuan

²¹ Salistrama Salistrama, "Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Paju Epat," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 48–56, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.650>.

memperlihatkan tak ada beda persepsi signifikan berlandaskan jenis kelamin, namun ditemukan perbedaan signifikan berdasarkan tingkat kelas, di mana siswa kelas 7 memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan kelas 9 terhadap enam dimensi komunikasi konselor, termasuk keterampilan mendengarkan, empati, teknik, penetapan visi, pencapaian, serta ketersediaan konselor.²²

Ketiga studi Amronah yang menelaah persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, mencakup fase perencanaannya, pelaksanaan, serta evaluasi serta tindak lanjutan program. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, beserta jumlah sampel 105 siswa kelas XI SMKN 1 Yogyakarta ditetapkan pada *proportional random sampling*. Data dikumpulkan pada angket, beserta dikaji mempergunakan teknik kategorisasi sederhana (baik, sedang, kurang). Temuan studi memperlihatkan 74,3% siswa punya persepsi baik, 25,7% sedang, dan 0% kurang. Secara rinci, persepsi positif paling tinggi diperlihatkan pelaksanaan program (77,1%).²³

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Sopia Barira yang mengkaji persepsi siswa terhadap layanan BK, pelaksanaan layanan orientasi, serta hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Studi mempergunakan desain kualitatif beserta *fenomenologi*. Temuan

²² Awalya Awalya et al., "Students Perception about Counselors Communication Skills: The Differences Based on Gender and Grades in Junior High Schools," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 83–92, <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.847>.

²³ Amronah Amronah, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 108, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4472>.

memperlihatkan meskipun sebagian besar siswa mulai menunjukkan persepsi positif terhadap guru BK, masih ada siswa yang bersikap negatif, pasif, dan kurang antusias terhadap layanan konseling. Guru BK merespons hal ini dengan strategi pendekatan yang bersahabat, layanan rutin, dan pembinaan karakter.²⁴

Kelima studi yang dilakukan oleh Ramadhani dan Santoso yang visi studi guna menemukan persepsi siswa atas 4 aspek layanan BK, yaitu layanan dasar, responsif, pendukung, serta pengkoordinasian. Metodenya ialah kuantitatif deskriptif beserta *simple random sampling*, melibatkan 87 siswa dari kelas XI dan XII sebagai sampel. Temuan memperlihatkan secara umum persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan BK di klasifikasi sangat baik beserta rerata skor 4,70, walau ada sebagian aspek harus ditingkatkannya, seperti konseling individu dan kunjungan rumah.²⁵

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Kamil dan Ilham bermaksud mengungkap persepsi siswa mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan BK serta seberapa aktif mereka dalam mengikutinya. Metode dipergunakan kualitatif, beserta *snowball sampling*, sedangkan data dikumpulkan pada interview serta observasi. Temuan memperlihatkan persepsi siswa terhadap layanan BK masih beragam, di mana kebanyakan belum memahami secara menyeluruh prinsip dan tujuan BK. Sebagian

²⁴ Sopia Barira, Ramadhan Lubis, and Nurhayani Nurhayani, "Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara."

²⁵ Ramadhani and Santoso, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Kota Pariaman."

siswa masih memandang layanan BK sebatas tempat penyelesaian masalah pribadi atau sebagai sarana penegakan disiplin.²⁶

Ketuju studi diperkuat oleh Wahid, bermaksud guna mengetahui persepsi siswa atas enam aspek layanan BK, yaitu kedisiplinan, wawasan BK, bidang layanan, jenis layanan, kegiatan pendukung, serta kinerjanya BK. Metodenya ialah kuantitatif deskriptif beserta 234 partisipan yang diambil melalui *stratified proportional random sampling*. Hasilnya memperlihatkan 68,38% siswa menilai pelaksanaan layanan BK kategori baik serta 30,34% dalam kategori sangat baik.²⁷

Kedelapan studi Pitaloka yang menganalisis persepsi siswa kelas XI SMAN 1 Bululawang atas layanan BK. Latar belakang studi masih kuatnya anggapan bahwa layanan BK hanya diperuntukkan bagi siswa bermasalah. Studi mempergunakan desain kualitatif deskriptif melalui interview, penelusuran, serta dokumentasi. Temuann memperlihatkan mayoritas siswa ada persepsi positif atas layanan BK, meskipun sebagian siswa masih memperlihatkan keraguan dalam memanfaatkannya.²⁸

Kesembilan studi Fitriani dan Asiyah yang mengkaji persepsi siswa atas layanan BK SMPN 1 Malausma Kabupaten Majalengka. Persoalan yang diangkat masih kuatnya anggapan bahwa peran konselor sebatas

²⁶ P. Kamil, B., & Ilham, "Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas,," *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2, no. 2 (2015): 63–68.

²⁷ Wahid, Yanti, and Setiawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Oleh Guru Bk Di SMA Negeri 5 Mataram."

²⁸ Febrina Susfindah Ayu Pitaloka et al., "Analisis Persepsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Bululawang Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Revolusi Pendidikan Di Era VUCA*, 2023, 1920–27.

menangani siswa bermasalah, sehingga pemanggilan ke ruang BK kerap dikaitkan dengan pelanggaran perilaku. Studi mempergunakan desain deskriptif bermodelkan kualitatif melalui observasi, interview serta dokumentasi. Memperlihatkan persepsi siswa terhadap layanan BK bersifat beragam. Sebagian siswa menilai guru BK mudah marah (persepsi negatif), namun mereka juga mengakui adanya bimbingan pada siswa alami persoalan (persepsi positif). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan BK yang diterima siswa masih relatif rendah.²⁹

Kesempuluh studi Putri dan Harahap bertujuan untuk mengetahui hubungannya persepsi siswa atas kompetensi profesional guru BK beserta sikap siswa memanfaatkan BK. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih adanya anggapan negatif sebagian siswa terhadap guru BK yang dianggap sebagai petugas disiplin, bukan sebagai konselor yang membantu pengembangan diri siswa. Temuan memperlihatkan adanya ada korelasi positif signifikan persepsi siswa atas kompetensi guru BK serta sikap mereka guna mengikuti layanan BK, beserta nilai koefisien Pearson 0,556 serta sig 0,000.³⁰

Kesebelas dilakukan oleh Susilowati yang menilai tingkat kepuasan siswa atas layanan BK SMKN 1 Badegan Ponorogo. Studi awalnya oleh kebutuhan untuk mengevaluasi layanan BK, khususnya dari perspektif

²⁹ Dede Fitriani and Dewi Asiyah, "Perspepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Malausam," *Jendela ASWAJA* 5, no. 1 (2024): 42–53, <https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.781>.

³⁰ Dinda Permatasari Harahap Ade Chita Putri Harahap, "Gambaran Profesionalisme Guru BK Dalam Pemberian Layanan Konseling," *JURNAL Konseling* 9, no. 1 (2021): 54–67, <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i2i.15111>.

kepuasan siswa sebagai penerima layanan. Metode dipergunakan survei deskriptif beserta kuantitatif, ikutsertakan 300 siswa ditetapkan melalui stratified cluster random sampling. Temuan memperlihatkan 78% siswa menyatakan puas atas layanan BK, dengan rincian 30% puas terhadap pelayanan BK, 10% terhadap fasilitas, dan 38% terhadap kapasitas guru BK.³¹

Kedua belas temuan studi yang sedana yang dilakukan oleh Mudjijanti yang mengkaji korelasi persepsi siswa berkaitan mutu layanan BK beserta tingkatan kepuasan atas layanan SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun. Permasalahan utama penelitian ini adalah masih terbatasnya pemahaman mengenai keterkaitan antara kualitas layanan BK dan kepuasan siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif jenis *ex post facto* dengan pendekatan korelasional, serta melibatkan 150 siswa dari total populasi 600 siswa ditetapkan cluster random sampling. Temuan memperlihatkan 83% siswa memiliki persepsi baik terhadap kualitas layanan BK, dan 82% merasa puas dengan layanan yang diterima. Persepsi kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan siswa sebesar 65,4%, dengan dimensi daya tanggap (19,71%) dan bukti fisik (17,47%) sebagai penyumbang terbesar.³²

³¹ Any Susilowati, "Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smkn 1 Badegan Ponorogo," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 11, no. 1 (2014): 145–61, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-08>.

³² Fransisca Mudjijanti, "Kepuasan Siswa Atas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Kualitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smk PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7 (2022): 55–64.

Ketiga belas temuan penelitian dilakukan oleh Khairunisa yang mengkaji permasalahan mengenai berbagai persoalan konselor sekolah guna melaksanakan layanan BK, baik internal serta eksternal. Desain dipergunakannya deskriptif kuantitatif dengan teknik survei, melibatkan 30 koordinator guru BK yang dipilih 15 SMA negeri serta 15 swasta. Hasil memperlihatkan hambatan internal terbesar terdapat pada aspek kompetensi guru BK (50%), sedangkan hambatan eksternal tertinggi terdapat pada fasilitas dan sarana prasarana (47%).³³

Keempat belas penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim mengkaji rendahnya prestasi akademik siswa akibat kurang optimalnya layanan BK.. Metodenya menggunakan desain kausal-komparatif (*ex-post facto*) dengan melibatkan 200 responden dari lima sekolah menengah di Sokoto. Hasil penelitian menunjukkan 80% siswa mengalami peningkatan prestasi setelah mendapat layanan konseling, dan 72% guru menilai hasilnya baik.³⁴

Kelima belas Penelitian yang dilakukan oleh Mukandoli mengkaji persepsi siswa atas peran layanan BK dalam membentuk perilaku siswa di sekolah menengah swasta di Distrik Bugesera, Rwanda. Permasalahan utama yang diangkat rendahnya tingkat pemanfaatan layanan BK meskipun layanan tersedia. Studi mempergunakan desain survei deskriptif beserta

³³ Khairunisa Khairunisa, Neviyarni Neviyarni, and Riska Ahmad, "Obstacles Experienced by School Counselors in the Implementation of Guidance and Counseling Service Programs," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.29210/08jces188400>.

³⁴ Shehu Ibrahim et al., "Impact of Guidance and Counselling Services on Academic Performance of Students in Some Selected Secondary Schools in Sokoto Metropolis," *International Journal of Applied Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2021): 22–30, <https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i2.1926>.

desain kuantitatif serta melibatkan 274 siswa melalui teknik *convenience* dan *systematic sampling*. Temuan memperlihatkan mayoritas siswa memiliki sikap positif dan menilai layanan konseling efektif dalam meningkatkan prestasi akademik, mencegah perilaku menyimpang, serta memperkuat rasa percaya diri.³⁵

Dari keseluruhan penelitian di atas, tampak adanya persamaan tema yaitu sama-sama mengkaji tanggapan atau persepsi siswa terhadap layanan BK. Namun, terdapat beberapa perbedaan: sebagian penelitian menitikberatkan pada layanan spesifik (individu, kelompok, pribadi), sebagian fokus pada kepuasan, sebagian pada profesionalitas guru BK, dan sebagian pada dampak akademik maupun perilaku.

Adapun celah penelitian (*research gap*) terletak pada kurangnya kajian yang menelaah tanggapan siswa terhadap profesionalitas guru BK berdasarkan pengalaman langsung mengikuti berbagai layanan BK. Sebagian besar penelitian terdahulu berhenti pada pengukuran persepsi umum atau kepuasan, tanpa menggali lebih jauh keterhubungan antara keterlibatan siswa dalam layanan BK dengan penilaian mereka terhadap kualitas, empati, komunikasi, dan manfaat yang dirasakan.

Adapun kebaruan (*novelty*) fokus studi ialah metodologi digunakan. Studi diaktualisasikan pada dua fase yang saling berkaitan: (1) memetakan keterlibatan siswa dalam layanan BK; dan (2) menggali tanggapan siswa

³⁵ Marie Immaculee Mukandoli and Dr. Muraya Phyllis and Dr. Alice Nzangi, "Students' Perception on the Role of Guidance and Counselling Services on Behavior in Private Secondary Schools in Bugesera District, Rwanda," *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* VII, no. 2454 (2023): 296–300, <https://doi.org/10.47772/IJRISS>.

terhadap aspek profesionalitas guru BK dalam pelaksanaan layanan, mencakup asesmen, program kegiatan, teknik konseling, hingga manfaat yang dirasakan. Karenanya harapkan studi bagikan implikasi teoritikal serta praktis untuk menciptakan layanan BK profesional serta selaras kebutuhan siswa, khususnya SMK Penerbangan Angkasa Adisutjipto Yogyakarta.

F. Kajian Teori

1. Permasalahan Siswa di Sekolah

Peserta didik merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Dalam proses tersebut, peserta didik dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan agar dapat mencapai kematangan secara optimal. Namun, tidak semua peserta didik dapat melalui tahapan perkembangan tersebut dengan baik.³⁶

Berbagai hambatan, tekanan, maupun konflik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan kerap menimbulkan permasalahan yang berpengaruh terhadap proses perkembangan mereka. Dengan demikian, permasalahan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memerlukan penanganan yang tepat melalui layanan pendidikan, termasuk layanan bimbingan dan konseling.³⁷

Problem ini tidak hanya bersumber dalam diri siswa, tidak hanya

³⁶ A. Radhiyanti, F., & Vidya, *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik* (CV Ananta Vidya, 2024).

³⁷ L. E. Berk, "Development through the Lifespan," 2022, Sage Publications.

itu tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakatnya.³⁸ permasalahan yang banyak dialami siswa tingkat (smk) antara lain:

- a. Masalah pelanggaran tata tertib sekolah, meliputi keterlambatan masuk kelas, membolos, tidak hadir tanpa keterangan (alpa), izin berulang kali dengan alasan yang sama, merokok, penyalahgunaan uang SPP, mencuri, memalak, serta perilaku bullying. Jenis pelanggaran ini merupakan masalah yang relatif sering muncul dalam kehidupan sekolah.
- b. Masalah akademik, meliputi rendahnya motivasi belajar, prestasi belajar yang menurun, kesulitan mengikuti proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, kurangnya konsentrasi, serta kesiapan menghadapi ujian dan menentukan pilihan studi lanjut atau karier. Permasalahan prestasi belajar merupakan salah satu yang paling banyak dialami siswa SMK.
- c. Masalah pribadi dan keluarga, yang mencakup kurangnya pemahaman potensi diri, ketidakmampuan beradaptasi, kecanduan internet atau permainan daring (*game online*), kondisi keluarga yang tidak harmonis, perceraian orang tua (*broken home*), minimnya perhatian keluarga, serta tekanan ekonomi. Faktor-faktor ini berpengaruh besar terhadap kestabilan emosi dan perkembangan pribadi siswa.

³⁸ Titin Suprihatin, "Analisis Masalah Siswa Sma/Smk Di Kota Semarang," In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPSI)*, 2011, 28–34.

- d. Masalah sosial, yang meliputi hubungan dengan teman sebaya, konflik atau perkelahian antar siswa, persaingan antar kelompok atau geng, tawuran antarsekolah, serta hubungan yang kurang harmonis antara siswa dengan guru. Permasalahan sosial yang sering ditemukan antara lain konflik dalam pertemanan, hubungan pacaran yang kurang sehat, dan keterlibatan siswa dalam tawuran.

Pada tingkat yang lebih serius, terdapat siswa yang termasuk kategori bermasalah berat, seperti terlibat narkoba, tawuran, perilaku menyimpang, hingga krisis emosional.³⁹ Berbagai permasalahan yang dialami peserta didik menunjukkan bahwa sekolah memerlukan suatu sistem bantuan yang mampu memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal. Salah satu bentuk layanan tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan secara sistematis oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara profesional kepada peserta didik untuk membantu mengembangkan potensi, memahami diri dan lingkungan, mengatasi permasalahan, serta mencapai perkembangan yang optimal. Layanan ini menjadi bagian integral dari proses pendidikan dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik.

³⁹ Marianne Mitchell Robert Lewis Gibson, *Introduction to Counseling and Guidance* (Merrill, 2005).

Menurut Prayitno dan Amti (2018), bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu serta sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁰

Sejalan dengan itu, Winkel dan Hastuti (2013), bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya, membuat pilihan, mengambil keputusan, serta mengembangkan dirinya secara optimal. Sementara itu, konseling merupakan inti dari layanan bimbingan yang dilaksanakan melalui hubungan profesional antara konselor dan konseli untuk membantu konseli memahami serta mengatasi permasalahan yang dihadapinya.⁴¹

a. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan konseling ialah membantu individu berkembang secara optimal dan menjadi pribadi yang mandiri.⁴² Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2018.

⁴¹ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* ((Yogyakarta: Media Abadi, 2021).

⁴² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2018.

Secara Umum tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

- 1) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- 2) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- 3) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
- 4) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- 5) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya, dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- 6) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.⁴³

b. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan dari bimbingan konseling sebagai berikut:

1) Fungsi Pemahaman

Merupakan fungsi layanan yang bertujuan untuk membantu peserta didik, pendidik, serta pihak-pihak terkait dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi,

⁴³ P. K. B. (2013). ABKIN, "Panduan Khusus Bimbingan Dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik," 2013, 28–29.

karakteristik, dan kondisi peserta didik, termasuk lingkungan yang memengaruhi perkembangan mereka.

2) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini diarahkan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik yang relevan dengan pilihan peminatan, perencanaan karier, studi lanjutan, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

3) Fungsi Pencegahan

Merupakan fungsi yang berfokus pada upaya mengantisipasi dan mencegah munculnya berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan potensi peserta didik. Melalui fungsi ini, peserta didik dibantu agar terhindar dari kendala yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan terkait peminatan, perencanaan karier, studi lanjutan.

4) Fungsi Pengentasan

Bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang telah dialami sehingga tidak menghambat perkembangan diri mereka. Sehingga peserta didik mampu melanjutkan proses perkembangannya secara optimal.

5) Fungsi Pembelaan (Advokasi)

Fungsi ini mencakup pemberian perlindungan terhadap berbagai bentuk perlakuan atau kondisi yang berpotensi menghambat peserta didik dalam menentukan pilihan peminatan, merencanakan karier, melanjutkan pendidikan, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.⁴⁴

c. Jenis – Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diwujudkan melalui berbagai jenis layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik. Setiap layanan memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda, namun seluruhnya diarahkan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Adapun jenis layanan BK diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut:

1) Layanan Informasi

Untuk mempersiapkan siswa agar lebih sukses di sekolah dan dunia kerja, layanan informasi memberi mereka akses dan interpretasi terhadap berbagai data dan sumber daya yang relevan. Materi yang ditawarkan bisa jadi sumber daya yang berharga bagi siswa saat mereka meneliti serta membuat

⁴⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 2018.

keputusan. Ini akan bantu mereka membuat pilihan selaras kebutuhan, potensi, dan tujuan masa depan mereka. Kebutuhan akan layanan informasi sangat penting karena banyak alasan utama yaitu :

- a) Orang-orang lebih mampu menyelesaikan beragam persoalan ketika layanan ini memberi mereka informasi cukup berkaitan lingkungan sekitar, termasuk aspek kehidupan sosial budaya, peluang pendidikan, serta bisnis.
- b) Layanan informasi memungkinkan individu menentukan arah kehidupannya secara lebih terarah. Dengan adanya informasi yang diberikan, peserta didik diharapkan mampu menyusun rencana serta mengambil keputusan terkait masa depannya, sekaligus menanggung konsekuensi dari setiap keputusan tersebut.
- c) Layanan informasi memiliki urgensi yang tinggi, terlebih dalam konteks era modern yang dikenal sebagai abad informasi. Apabila individu tidak menguasai informasi secara memadai, maka ia berpotensi tertinggal dan kehilangan peluang untuk membangun masa depannya.

2) Layanan Bimbingan Kelompok

Ialah layanan pada sejumlah siswa guna secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi dan pengalaman melalui dinamika kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa dapat diajak

membahas topik-topik penting yang relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga hasil diskusi tersebut bermanfaat bagi pengembangan pribadi maupun sosial.

Keberhasilan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh peran guru pembimbing yang bertindak sebagai pemimpin kelompok. Dalam posisi ini, guru pembimbing bertanggung jawab mengarahkan, menuntun, serta mengatur jalannya kegiatan sehingga dinamika kelompok dapat berkembang secara optimal dan tujuan layanan tercapai.

3) Layanan Konseling Kelompok

Hakikatnya proses konseling dilaksanakan berkelompok serta menggunakan dinamika kelompok sebagai media interaksi. Fokus pembahasan dalam layanan ini adalah permasalahan pribadi yang dialami oleh siswa yang menjadi anggota kelompok. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk mengemukakan masalah yang dirasakannya, kemudian persoalan tersebut didiskusikan secara bersama oleh seluruh anggota kelompok untuk menemukan alternatif pemecahan.

Perbedaan mendasar antara bimbingan kelompok serta konseling kelompok terletak pada jenisnya masalah dibahas. Pada bimbingan kelompok, topik yang dibicarakan bersifat umum dan dirasakan seluruh anggota kelompok, kemudian dalam konseling kelompok, persoalan diangkat serta dibahas

berfokus pada persoalan pribadi dialami oleh individu tertentu dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, konseling kelompok lebih menitikberatkan pada penanganan masalah individual, tetapi tetap memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk memberikan dukungan dan solusi.

4) Layanan Konseling Individu

ialah layanan Bk guna siswa raih pendampingan secara langsung melalui tatap muka beserta guru pembimbing. Tujuan utama layanan ini membahas sekaligus mengentaskan persoalan pribadi sedang dirasakan siswa. Konseling perorangan dipandang sebagai layanan berperan penting membantu siswa mengatasi persoalan yang bersifat individual.

Agar proses konseling perorangan dapat berlangsung secara efektif, guru pembimbing dituntut menguasai berbagai teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan klien. Selain itu, konseling perorangan idealnya dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, diawali pengantaran, penjelajahan persoalan, penafsiran, intervensi, sampai evaluasi. Pemahaman serta penguasaan atas teknik serta tahapan konseling tersebut menjadi prasyarat penting bagi guru pembimbing agar jamin keberhasilan konseling perorangan.

5) Layanan Mediasi

Jadi bentuk layanan konseling diselenggarakan konselor untuk membantu dua pihak pada situasi ketidakcocokan. Kondisi tersebut biasanya ditandai dengan adanya pertentangan, permusuhan, bahkan potensi konflik bisa buat rugi 2 pihak. Pada konteks ini, konselor berperan sebagai mediator yang berusaha memfasilitasi penyelesaian perbedaan pihak berselisih. Visi utama layanan mediasi menciptakan suasana yang lebih positif dan kondusif, sehingga hubungan antarpihak yang sebelumnya mengalami ketegangan dapat kembali harmonis serta terjalin kerjasama lebih baik.⁴⁵

d. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Dalam penyelenggaraannya, layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahapan tersebut bertujuan agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat dipertanggungjawabkan secara profesional

⁴⁵ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014., 2014).

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Pada tahap ini guru BK melakukan analisis kebutuhan peserta didik, menyusun program tahunan, program semester, serta Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sebagai pedoman dalam memberikan layanan. Program yang disusun harus didasarkan pada kebutuhan nyata peserta didik dan kondisi satuan pendidikan sehingga pelaksanaan layanan dapat berjalan secara efektif.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap pemberian layanan kepada peserta didik sesuai dengan program yang telah direncanakan. Guru BK melaksanakan berbagai layanan menggunakan strategi, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan layanan dilakukan secara profesional dengan tetap memperhatikan asas, prinsip, dan kode etik bimbingan dan konseling sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi meliputi penilaian terhadap proses pelaksanaan maupun hasil layanan yang telah diberikan kepada peserta didik. Hasil evaluasi

menjadi dasar bagi guru BK untuk mengetahui efektivitas program dan menentukan perbaikan layanan pada periode berikutnya.

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Tindak lanjut dapat berupa pemberian layanan lanjutan kepada peserta didik, revisi program bimbingan dan konseling, koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, maupun alih tangan kasus kepada tenaga profesional lain apabila diperlukan. Tahap ini bertujuan agar permasalahan peserta didik dapat ditangani secara berkelanjutan dan perkembangan peserta didik tetap terpantau.⁴⁶

3. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier.⁴⁷ Keberadaan guru BK menjadi bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi membantu peserta didik mengatasi berbagai hambatan perkembangan serta memfasilitasi

⁴⁶ Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia, “Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA).”

⁴⁷ A. J. Yusuf, S., & Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2019).

pencapaian tugas-tugas perkembangan sesuai tahap usianya.⁴⁸

Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, guru BK adalah pendidik yang memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling serta memiliki kompetensi untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan. Guru BK tidak hanya berperan menangani siswa yang mengalami masalah, tetapi juga memberikan layanan pencegahan, pengembangan, pemeliharaan, dan pengentasan agar seluruh peserta didik dapat berkembang secara optimal.

a. Tugas Guru BK di Sekolah

Tugas Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah memahami perilaku peserta didik serta menguasai teknik konseling, sehingga mampu membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling (BK) bersifat komprehensif, di antaranya:⁴⁹

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar, baik dalam mengikuti proses pendidikan maupun dalam belajar secara mandiri.
- 2) Menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyampaikan berbagai keluhan yang dialami.

⁴⁸ L. Satriah, *Bimbingan Konseling Pendidikan* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020).

⁴⁹ R. T. Fahyuni, E. F., Taurusta, C., & Hariastuti, *Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling (Tampilan Menu Asessment Manual BK)*, 2023.

- 3) Membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan pribadi yang mungkin dialami.
- 4) Membimbing peserta didik agar mampu menentukan pilihan karier dan mengambil keputusan penting secara tepat.
- 5) Menjadi sosok yang dekat dengan peserta didik, yang senantiasa siap mendengarkan dan memberikan dukungan.
- 6) Membantu peserta didik dalam menangani permasalahan sosial atau isu yang timbul dalam hubungan dengan orang lain.

Dengan demikian, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peserta didik. Guru BK tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan belajar peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagi permasalahan dan keluhan.

b. Peran Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah. Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran tersebut:

1) Motivator

Guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai motivator yang membantu peserta didik membangun semangat belajar, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu mencapai tugas-tugas

perkembangannya.⁵⁰

2) Fasilitator

Guru BK bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai layanan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik memperoleh bantuan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karier

3) Mediator

Dalam pelaksanaan layanan, guru BK juga berperan sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik dan menjembatani komunikasi antara peserta didik dengan guru, orang tua, maupun teman sebaya.⁵¹

4) Evaluator

Guru BK melaksanakan evaluasi terhadap proses maupun hasil layanan sebagai dasar penyempurnaan program bimbingan dan konseling serta pengambilan keputusan mengenai tindak lanjut layanan.⁵²

5) Inisiator

Guru BK memiliki peran sebagai inisiator dengan mengembangkan program-program layanan yang inovatif sesuai

⁵⁰ Murdiasih. Anggraini, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Sidoharjo," *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 2023, hal. 21.

⁵¹ K. Mulyati, S., & Kamaruddin, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 2020, hal.181.

⁵² S. Zuhri, "Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra ' Atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017 -2018," *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(2), 73-82. 02, no. 02 (2021): 73–82.

kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan

6) Pembimbing Karier

Guru BK memberikan layanan bimbingan karier berupa informasi pendidikan lanjutan, eksplorasi minat dan bakat, serta bantuan dalam pengambilan keputusan karier agar peserta didik mampu merencanakan masa depannya secara matang.⁵³

c. Kompetensi Guru Bimbingan Konseling

Kompetensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, baik guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, seorang konselor profesional diwajibkan memiliki dan menguasai empat ranah utama kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, yaitu:⁵⁴

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam bimbingan dan konseling, kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru BK meliputi pemahaman terhadap

⁵³ M. R. N. Prakoso, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta.," *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, no. 2 (2023): 92–98.

⁵⁴ Z. N. Daulay, N., Muliyani, R. L., Tuzahra, S., Halimah, S. N., Hasibuan, F. H., & Dhani, "Kompetensi Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di MAN 1 Medan," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 6351-6362. 2, no. 1 (2023): hal 41-43.

kepribadian peserta didik, pemahaman terhadap kesiapan belajar peserta didik, penentuan strategi pelayanan, evaluasi hasil layanan yang telah diberikan, serta pengembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Seorang guru BK tentu harus memahami setiap peserta didiknya, termasuk memahami kepribadian masing-masing.

2) Kompetensi Kepribadian

Menjadi guru BK tidak hanya menuntut penguasaan ilmu pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling, tetapi juga mengharuskan kepemilikan kepribadian yang baik agar dapat diteladani oleh peserta didik di sekolah. Hal ini mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, terlebih dalam lingkungan madrasah aliyah yang pembelajaran agamanya lebih ditekankan dibandingkan sekolah umum. Seorang guru semestinya mengenakan pakaian yang rapi, sopan, dan enak dipandang, serta mampu memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik mengenai pakaian muslim yang sepatutnya dikenakan ke sekolah.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dengan personel sekolah lainnya. Seorang guru BK sudah sepatutnya melakukan kolaborasi atau

kerja sama dengan pihak-pihak sekolah lainnya, terutama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, bagian kesiswaan, dan pihak terkait lainnya.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru BK dalam merancang dan menguasai program BK, memahami langkah-langkah penyusunannya, serta mampu merencanakan pelaksanaan program yang telah disusun. Langkah awal yang dilakukan guru BK dalam merancang program adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didiknya.

4. Tanggapan Siswa Terhadap Layanan BK

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan merupakan salah satu konsep penting dalam psikologi yang menjelaskan bagaimana individu memberikan penilaian terhadap suatu objek, peristiwa, maupun pengalaman yang diterimanya melalui proses penginderaan, persepsi, interpretasi, dan evaluasi.⁵⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu senantiasa memberikan tanggapan terhadap berbagai stimulus yang diterima dari lingkungan. Tanggapan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, minat, harapan, serta

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

kondisi emosional individu.⁵⁶

b. Proses Terjadinya Tanggapan

Berdasarkan proses terbentuknya, tanggapan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Tanggapan ingatan, yaitu tanggapan yang terbentuk akibat individu memiliki pengalaman nyata yang tersimpan dalam memori. Tanggapan ini timbul sebagai hasil pemanggilan kembali (reproduksi) terhadap peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.
- 2) Tanggapan fantasi, yaitu tanggapan yang bersifat imajinatif dan subjektif, tidak sepenuhnya didasarkan pada realitas yang dialami secara langsung. Dalam kondisi tertentu, tanggapan ini dapat berkembang secara berlebihan hingga mendekati bentuk halusinatif.
- 3) Tanggapan perasaan dan pikiran, yaitu tanggapan yang timbul akibat keterlibatan langsung individu dengan objek tertentu, baik melalui pengamatan menggunakan pancaindra maupun melalui partisipasi nyata dalam suatu aktivitas. Tanggapan ini mencerminkan proses kognitif dan afektif yang berlangsung secara bersamaan.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tanggapan

Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor yang

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

⁵⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010).

berasal dari dalam diri (internal) meliputi pengalaman siswa dalam mengikuti layanan, motivasi, kebutuhan, pengetahuan mengenai layanan bimbingan dan konseling, kondisi emosional, minat, serta harapan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling (BK).

Sementara itu, faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) mencakup kompetensi dan profesionalisme guru BK, kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru BK dan siswa, suasana ruang konseling, budaya sekolah, dukungan lingkungan sekolah, serta citra guru BK di mata peserta didik. Berbagai faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk tanggapan siswa terhadap layanan yang diterimanya.⁵⁸

d. Bentuk-Bentuk Tanggapan

Dalam kajian psikologi sosial, tanggapan terhadap suatu stimulus pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif.

1) Tanggapan Positif

Menggambarkan adanya penerimaan individu terhadap stimulus yang diterimanya, yang tercermin melalui sikap menerima, menyetujui, mendukung, merasa puas, memiliki kepercayaan, serta menunjukkan kesediaan untuk memanfaatkan layanan yang tersedia.

⁵⁸ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

2) Tanggapan Negatif

Mencerminkan penolakan individu terhadap stimulus tersebut. Bentuk tanggapan ini ditandai dengan sikap tidak setuju, menolak, menghindari, kurang percaya, merasa tidak nyaman, atau enggan memanfaatkan layanan yang diberikan.⁵⁹

Dalam konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, kualitas pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti layanan berperan penting dalam membentuk tanggapan mereka. Siswa yang memperoleh pengalaman positif cenderung memiliki penilaian yang baik terhadap guru bimbingan dan konseling serta pelaksanaan layanannya, sedangkan pengalaman yang kurang memuaskan berpotensi menimbulkan tanggapan negatif terhadap guru BK maupun layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan

e. Urgensi Tanggapan Siswa Terhadap Profesionalitas Guru BK

Tanggapan siswa berfungsi sentral menilai sejauh mana layanan BK secara profesional oleh guru BK. Berdasarkan teori tanggapan, respons siswa muncul dari pengalaman langsung, pengamatan, dan interaksi mereka dengan guru BK, sehingga mencerminkan persepsi mengenai kualitas layanan, pendekatan yang digunakan, serta kemampuan profesional guru BK dalam memenuhi kebutuhan siswa.⁶⁰

⁵⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010)

⁶⁰ Bimo Walgito.

Tanggapan tersebut menjadi indikator apakah guru BK telah memenuhi standar profesional, seperti penguasaan teori dan praktik konseling, keterampilan komunikasi, ketepatan asesmen, dan penerapan etika profesi.⁶¹ Respons positif menunjukkan bahwa layanan berjalan efektif, sedangkan respons negatif menandakan adanya aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, tanggapan siswa berfungsi sebagai dasar dalam mengevaluasi kualitas berbagai layanan BK, termasuk bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dan layanan mediasi, karena siswa sebagai penerima layanan merupakan pihak yang paling merasakan dampaknya.⁶²

Di sisi lain, tanggapan siswa memungkinkan sekolah memetakan kebutuhan kolaborasi antara guru BK serta beragam elemen, guru mata pelajaran, walikelas, serta guru pamong, agar pendampingan siswa dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.⁶³

Selain memperkuat sinergi antar pendidik, tanggapan siswa juga menjadi umpan balik penting bagi guru BK untuk meningkatkan kompetensi profesional, memperbarui pendekatan layanan, dan memastikan aspek positif dalam layanan tetap terjaga. Dengan demikian, tanggapan siswa tidak hanya menjadi gambaran atas pengalaman mereka terhadap layanan BK, tetapi juga elemen

⁶¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (akarta: Raja Grafindo Persada., 2007).

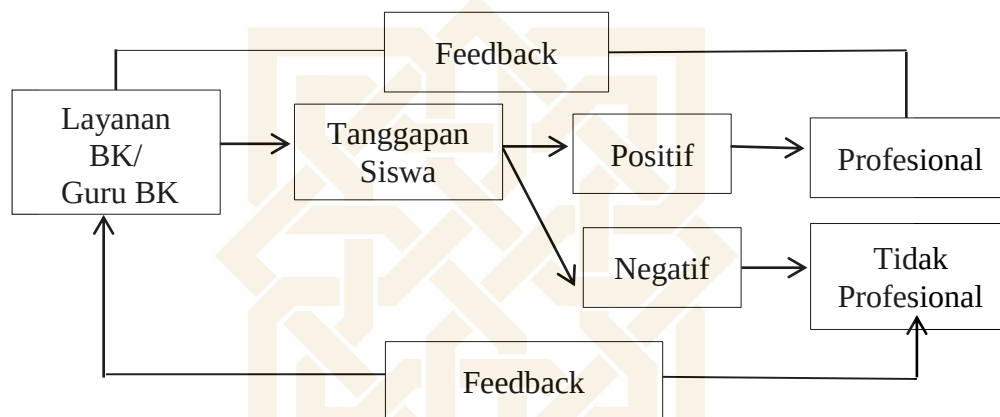
⁶² Prayitno & Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Rineka Cipta, 2013).

⁶³ Prayitno & Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Rineka Cipta, 2013)

strategis dalam mendukung peningkatan profesionalitas guru BK serta peningkatan mutu layanan BK di sekolah.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Layanan bimbingan dan konseling (BK) yang diberikan guru BK menjadi dasar terbentuknya tanggapan peserta didik. Kualitas layanan, yang meliputi prosedur, pendekatan, dan sikap profesional, memengaruhi penilaian peserta didik terhadap pengalaman yang dialami selama proses bimbingan. Tanggapan peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Tanggapan positif muncul ketika peserta didik merasa terbantu dan terlayani dengan baik, sehingga guru BK dipandang profesional. Sebaliknya, tanggapan negatif timbul ketika peserta didik merasa tidak memperoleh layanan yang memadai, sehingga guru BK dinilai kurang profesional.

Kedua bentuk tanggapan tersebut menjadi umpan balik (*feedback*) bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, layanan BK, tanggapan peserta didik, dan persepsi profesionalisme guru BK

saling berkaitan serta membentuk hubungan yang dinamis dalam proses evaluasi dan peningkatan layanan bimbingan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau fenomena yang diteliti tanpa melakukan perlakuan terhadap variabel penelitian. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Penerbangan Angkasa Ardhya Garini (AAG) Adisutjipto Yogyakarta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu variabel secara mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain.⁶⁴

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan utama karena data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase.⁶⁵

Adapun pendekatan kualitatif digunakan sebagai pelengkap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat serta

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

menjelaskan hasil analisis kuantitatif.⁶⁶

2. Sumber Data

Pada studi kualitatif, subjek punya kesan langsung pada fenomena dikajinya dianggap sebagai sumber data.⁶⁷ Karena studi ditetapkan berlandaskan keterlibatan siswa dalam layanan BK. Sumber data primer studi ialah siswa kelas XI SMK Penerbangan (AAG) Yogyakarta berjumlah 158 siswa, yaitu AP 1, AP 2, AP 3, AM, AE, EA, dan TKR. Mengingat jumlah siswa kelas XI cukup besar, teknik pengambilan sampel pada layanan bimbingan klasikal menggunakan *cluster random sampling*, yaitu mengambil 50% siswa dari masing-masing kelas secara proporsional melalui metode undian sehingga diperoleh 82 siswa sebagai responden angket.

Selain responden bimbingan klasikal, penelitian ini juga melibatkan subjek penelitian yang berkaitan dengan layanan BK lainnya yang bersifat terbatas, yaitu bimbingan kelompok, konseling kelompok, serta individu. Penentuan subjek pada layanan BK terbatas dilakukan berdasarkan data layanan yang tercatat dan informasi dari guru BK.

Berdasarkan data tersebut, jumlah siswa yang pernah mengikuti layanan BK terbatas 15 siswa, ada 6 siswa penerima layanan konseling individu, 5 siswa penerima layanan konseling kelompok, dan 4 siswa penerima layanan bimbingan kelompok. Peneliti juga melibatkan siswa

⁶⁶ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Ed ((Thousand Oaks, CA: SAGE Publications), 2013).

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling sebanyak 4 siswa sebagai subjek tambahan untuk memperoleh tanggapan siswa yang belum pernah mendapat layanan bimbingan konseling.

Dengan demikian, jumlah subjek penelitian untuk layanan BK selain bimbingan klasikal adalah sebanyak 19 siswa. Untuk menjaga etika penelitian dan kerahasiaan identitas responden, nama siswa dalam penelitian ini tidak dicantumkan secara lengkap, melainkan menggunakan inisial. Adapun subjek penelitian berdasarkan layanan BK selain bimbingan klasikal.

Tabel 1. Subjek Penelitian Layanan BK Selain Bimbingan Klasikal

No	Jenis Layanan BK	Inisial Siswa	Kelas	Jumlah
1	Konseling Individu	AH, FR.,DS,DI, MAD, TT	X1	6
2	Konseling Kelompok	AG, PS, AF, AJ, DA	X1	5
3	Bimbingan Kelompok	AG, AA, NZ, DK	X1	4
	Tidak Mendapatkan Konseling	NR, JK., RM, RA,	XI	4
Total :				19
				siswa

Selain siswa, guru BK dijadikan sumber data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan BK serta sebagai bahan konfirmasi data didapat atas responden.⁶⁸

⁶⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd Ed.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpul data kualitatif untuk menjangkau gambaran awal mengenai tanggapan siswa atas layanan BK, khususnya bimbingan klasikal. Dalam penelitian kualitatif, kuesioner dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data awal yang kemudian diperdalam melalui teknik lain, selama kuesioner tidak diperlakukan sebagai alat ukur statistik.⁶⁹ Kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*.

Penyusunan kuesioner didasarkan pada prinsip-prinsip BK, pelaksanaan asesmen, pembentukan hubungan (*rapport*), kesesuaian materi layanan dengan kebutuhan siswa, ketepatan metode dan teknik layanan, serta pelaksanaan evaluasi hasil layanan. Prinsip-prinsip ini merupakan standar profesional dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.⁷⁰

Prinsip tersebut dijadikan indikator dalam penyusunan butir pertanyaan, sehingga setiap item angket merepresentasikan praktik layanan BK seharusnya dilakukan guru BK. Kuesioner disusun secara terpisah sesuai dengan karakteristik tiap jenis layanan BK, yaitu bimbingan klasikal, kelompok, konseling kelompok,

⁶⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁷⁰ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rikena Cipta, 2018).

serta individual.

b. Wawancara

Dipergunakan mendalami dan memperjelas data yang diperoleh melalui angket. Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta makna partisipan pada fenomenanya.⁷¹

Interview dilakukan secara mendalam kepada siswa yang pernah mengikuti layanan BK untuk menggali tanggapan secara lebih komprehensif. Selain itu, guru BK juga diwawancarai sebagai pelaksana layanan untuk memperoleh informasi pendukung dan melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari responden.

Tekniknya ialah wawancara semi-terstruktur, mengacu ke daftar pertanyaan terbuka namun masih memberi peluang pengembangan pertanyaan sesuai dengan dinamika data di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melangkapi data lapangan melalui kajian terhadap dokumen resmi sekolah, seperti program kerja BK, laporan pelaksanaan BK, dan catatan konseling. Guna untuk memverifikasi data dari siswa dan guru BK, serta

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

memberikan gambaran faktual tentang pelaksanaan layanan BK di sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil angket, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendukung interpretasi hasil penelitian berdasarkan data wawancara dan dokumentasi.

a. Analisis Data Kuantitatif

Data hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu melalui tahap editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden, *coding*, yaitu memberikan kode pada setiap alternatif jawaban, serta tabulasi data, yaitu menyusun data ke dalam tabel agar mudah dianalisis.⁷² Selanjutnya, data dihitung menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.⁷³ Rumus persentase yang digunakan adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ((Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

b. Analisis Data Kualitatif

Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Model ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).⁷⁴

1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian.

3) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis, lalu memverifikasi melalui perbandingan data hasil angket, wawancara dan

⁷⁴ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* ((Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

dokumentasi agar diperoleh temuan yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif sebagai data utama dan data kualitatif sebagai data pendukung.

a. Keabsahan Data Kuantitatif

Keabsahan data kuantitatif diperoleh melalui penggunaan instrumen angket yang telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam memberikan hasil pengukuran. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.⁷⁵

b. Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan data kualitatif dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, meliputi guru bimbingan dan konseling, siswa, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dan memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari setiap sumber.⁷⁶

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dibandingkan dengan hasil wawancara siswa, kemudian diverifikasi menggunakan dokumen sekolah yang relevan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bagian mencakup informasi mengenai latar belakang, rancangan persoalan visi serta kebermanfaatan studi, telaah kepustakaan, kerangka teori, kerangka berpikir, model studi serta sistematika bahasan

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian berisikan tentang profil Smk Penerbangan Angkasa Ardhya Garini Adisutjipto Yogyakarta, program jurusan di smk, karakteristik siswa Smk, program-program bimbingan dan konseling, profil guru bimbingan dan konseling

BAB III Tanggapan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling

Bagian berisi tanggapan siswa yang pernah mengikuti layanan bimbingan terhadap pelaksanaan program bimbingan di sekolah, tanggapan siswa sudah raih layanan konseling, tanggapan siswa yang belum pernah mendapatkan layanan bimbingan maupun konseling

BAB IV Penutup

Bagian simpulan serta masukan dari penulisnya

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Umumnya siswa merespons pelaksanaan layanan BK secara positif pada seluruh jenis layanan yang diteliti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, beserta konseling individu karena dipandang relevan serta bermanfaat bagi kebutuhan pribadi, sosial, dan akademik siswa.
2. Respons positif tersebut dipengaruhi oleh kesesuaian materi layanan dengan kebutuhan siswa, pendekatan guru BK yang komunikatif, serta pelaksanaan layanan kelompok yang memberi ruang diskusi, dukungan emosional, dan pembelajaran sosial.
3. Meskipun demikian, ditemukan beberapa aspek yang belum optimal, yakni evaluasi pascalayanan yang belum konsisten, partisipasi siswa dalam layanan kelompok belum merata, beserta stigma negatif atas ruang BK yang membuat sebagian siswa enggan memanfaatkan konseling individu secara sukarela.
4. Pelaksanaan layanan BK didukung tiga guru BK berkualifikasi dua magister dan satu sarjana, dengan rasio 1:53 terhadap 158 siswa kelas XI lebih ringan dari batas maksimal 1:150 sesuai Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Penelitian ini memiliki kelebihan pada penggunaan angket dan wawancara yang saling menguatkan, namun masih terbatas pada belum adanya observasi langsung, jumlah informan yang terbatas,

instrumen angket yang tertutup, serta ketergantungan pada keterbukaan responden.

B. Saran

1. Guna Guru BK disarankan meningkatkan konsistensi evaluasi pascalayanan, menerapkan strategi dinamika kelompok yang lebih variatif untuk mendorong pemerataan partisipasi siswa, memperkuat pemantauan berkala pada konseling individu, serta memperluas sosialisasi layanan BK dengan pendekatan yang ramah agar siswa tidak merasa takut atau sungkan untuk memanfaatkan layanan BK secara sukarela.
2. Bagi Pihak Sekolah Sekolah disarankan memperkuat dukungan kebijakan terhadap BK sebagai layanan pengembangan diri, bukan hukuman, serta melakukan sosialisasi program secara rutin guna mengurangi stigma negatif. Koordinasi guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, serta orangtua juga perlu dipererat guna mendukung monitoring siswa secara menyeluruh.
3. Guna Peneliti Kedepanya Peneliti kedepanya diharapkan menambah jumlah informan wawancara, melengkapi penelitian dengan observasi langsung, serta mengembangkan instrumen angket yang lebih rinci misalnya dengan skala penilaian yang lebih luas dan pertanyaan terbuka agar data yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, P. K. B. (2013). "Panduan Khusus Bimbingan Dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik," 2013, 28–29.
- Abu Ahmadi. *Psikologi UMUM*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ade Chita Putri Harahap, Dinda Permatasari Harahap. "Gambaran Profesionalisme Guru BK Dalam Pemberian Layanan Konseling." *JURNAL Konseling* 9, no. 1(2021): 54–67<https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i2i.15111>.
- Amronah, Amronah. "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 108. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4472>.
- Anggraini, Murdiasih. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Sidoharjo." *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 2023, hal. 21.
- Aulia, Alfia, Aulia Fitriani Ramadhan, Ayu Rahmawati, Afiyatun Kholifah, and Universitas Singaperbangsa Karawang. "Pendidikan Global Dan Tantangannya Di Era Modern" 3, no. 6 (2025): 383–93.
- Awalya, Awalya, Suharso Suharso, Endang Rifani, Layyinatus Syifa, Fikie Saputra, Susilawati Susilawati, and Weni Anggraini. "Students Perception about Counselors Communication Skills: The Differences Based on Gender and Grades in Junior High Schools." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 83–92. <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.847>.
- Berk, L. E. "Development through the Lifespan," 2022. Sage Publications.
- Bimbingan, Jurnal, and Konseling Indonesia. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka" 4, No. September (2019): 39–42.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Carles, Eko, and M Supperapto Effendi. "Peran Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Transformatif" 9, no. 1 (2025): 63–75.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daulay, N., Mulyani, R. L., Tuzahra, S., Halimah, S. N., Hasibuan, F. H., & Dhani, Z. N. "Kompetensi Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di MAN 1 Medan." *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 6351-6362. 2, no. 1 (2023): hal 41-43.

- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 2, no. 2 (2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>.
- Fahyuni, E. F., Taurusta, C., & Hariastuti, R. T. *Buku Ajar Bimbingan Dan Konseling (Tampilan Menu Asessment Manual BK)*, 2023.
- Fitria, Dwi Rizky, Yusi Riksa Yustiana, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Stigma Negatif Pada Guru BK Karena Etika Profesi Bimbingan Dan Konseling Yang Tidak Terlaksana." 10, no. April (2024): 82–90.
- Fitriani, Dede, and Dewi Asiyah. "Perssepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Malausam." *Jendela ASWAJA* 5, no. 1 (2024): 42–53. <https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.781>.
- Gallant, D. J., & Zhao, J. "High School Students' Perceptions of School Counseling Services: Awareness, Use, and Satisfaction," n.d. Use, and Satisfaction. %0ACounseling Outcome Research and Evaluation, 2(1), 87–100.
- Gerald Corey. "Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy," 2013.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. American Counseling Association., 2014.
- Hakim, Arif Rohman. "Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter Di Indonesia" 06, no. 01 (2023): 2361–73.
- Ibrahim, Shehu, Iklima Ibrahim Bandi, Jabir Aliyu Danyaya, Mustapha Sahabi, and Ibrahim Abubakar. "Impact of Guidance and Counselling Services on Academic Performance of Students in Some Selected Secondary Schools in Sokoto Metropolis." *International Journal of Applied Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2021): 22–30. <https://doi.org/10.26486/ijagc.v2i2.1926>.
- Jasmine, P., Johan, B., Rahmadina, O., Putriviandi, N. N., Jauza, N. T., & Kautsar, S. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." 11 (2025): 143–56.
- John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 3rd Ed.* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications), 2013.
- Kamil, B., & Ilham, P. "Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2, no. 2 (2015): 63–68.
- Khairunisa, Khairunisa, Neviyarni Neviyarni, and Riska Ahmad. "Obstacles Experienced by School Counselors in the Implementation of Guidance and Counseling Service Programs." *Journal of Counseling, Education and*

Society 3, no. 1 (2022): 22. <https://doi.org/10.29210/08jces188400>.

Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2007.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Mardiana, A. R. “Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.” *Jurnal BK UNESA*, 3(1), n.d., 72–80.

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis*. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Mudjijanti, Fransisca. “Kepuasan Siswa Atas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Kualitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Pgri Wonoasri Kabupaten Madiun.” *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7 (2022): 55–64.

Mukandoli, Marie Immaculee, and Dr. Muraya Phyllis and Dr. Alice Nzangi. “Students’ Perception on the Role of Guidance and Counselling Services on Behavior in Private Secondary Schools in Bugesera District, Rwanda.” *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)* VII, no. 2454 (2023): 296–300. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>.

Mulyati, S., & Kamaruddin, K. “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 2020, hal.181.

Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. (Alexandria, VA: American Counseling Association, 2014.

Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. “Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA),” 2014. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 33–60.

Pitaloka, Febrina Susfindah Ayu, Imro’atus Sholikhah, Indah Kurnia Febriani, and Widya Multisari. “Analisis Persepsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Bululawang Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Revolusi Pendidikan Di Era VUCA*, 2023, 1920–27.

Prakoso, M. R. N. “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta.,” *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, no. 2 (2023): 92–98.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rikena Cipta, 2018.

- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta, 2013.
- Rachmadhani, Dian Putri. “Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual” 5, no. 1 (2016): 57–65.
- Radhiyani, F., & Vidya, A. *Karakteristik Perkembangan Peserta Didik*. CV Ananta Vidya, 2024.
- Ramadhani, Putri, and Yulianto Santoso. “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Kota Pariaman” 5 (2021): 4148–53.
- Robert Lewis Gibson, Marianne Mitchell. *Introduction to Counseling and Guidance*. Merrill, 2005.
- Sa, Khoiriatu, Tri Wulandari, and Gusman Lesmana. “Urgensi Dan Kedudukan Bimbingan Konseling (BK) Di Sekolah” 6, no. 1 (2025): 237–44.
- Salistrama, Salistrama. “Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Sma Negeri 2 Paju Epat.” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 48–56. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.650>.
- Sanga, L. D. ., & Wangdra, Y. (2023). “Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi.” (*SNISTEK*), 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/Psnistek.V5i.8067> 5, no. September (2023): 84–90.
- Satriah, L. *Bimbingan Konseling Pendidikan*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2020.
- Sopia Barira, Ramadhan Lubis, and Nurhayani Nurhayani. “Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 1 Aceh Tenggara.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 01–24. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3147>.
- Sudibyo, Hanung. “Kinerja Guru BK Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif” 1, no. 2 (2019): 36–40.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Suherman, Uman, and Ibrahim Al Hakim. “Evaluasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Perspektif Teoretis Dan Pendekatan Studi Literatur” 9, no. 3 (2026): 788–97. <https://doi.org/10.22460/fokus.v9i3>.

- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. CV Mutiara Pesisir Sumatera, 2014., 2014.
- Suprihatin, Titin. “Analisis Masalah Siswa Sma/Smk Di Kota Semarang.” *In Prosiding Seminar Nasional Psikologi (SEMPSI)*, 2011, 28–34.
- Suryabrata, Sumadi. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Susilowati, Any. “Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smkn 1 Badegan Ponorogo.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 11, no. 1 (2014): 145–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-08>.
- Wahid, Lalu Abdurrachman, Noffi Yanti, and Etty Setiawati. “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Oleh Guru Bk Di SMA Negeri 5 Mataram.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2020): 72. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v3i2.12583>.
- Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2021).
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2019.
- Zuhri, S. “Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra ’ Atul Ulum Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017 - 2018.” *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(2), 73-82. 02, no. 02 (2021): 73–82.